

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data dari sumber data yang ada di lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian, di bawah ini adalah hasil analisis peneliti :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai supervisor dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 peneliti datang ke kediaman Bapak Jiwarudin selaku guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung, yang sebelumnya sudah mendapatkan izin dari madrasah untuk melakukan wawancara dengan

beliau dan sekaligus sudah konfirmasi dengan beliau secara virtual via Whatsapp.¹

Wawancara di mulai dari “Bagaimana peran guru PAI di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung ? ”. Dapat diketahui dari hasil wawancara Bapak Jiwurudin sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut :

Mendidik siswa itu tentunya tidak semata-mata hanya memberikan pembelajaran di kelas saja, namun juga memberikan pembelajaran kepada akhlak anak didik juga, karena ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan pembentukan jiwanya. Hal ini bisa dilakukan salah satunya dengan pembinaan kegiatan keagamaan kepada peserta didik. Nah, disinilah tentunya peran guru PAI sangat diperlukan, apalagi kita sekolahnya berbasis madrasah. Jadi guru PAI itu harus memberikan contoh yang baik dalam lingkungan madrasah maupun lingkungan luar madrasah. Seringkali guru PAI itu ditunjuk sebagai pembina kegiatan keagamaan juga berperan sebagai contoh dan tauladan bagi para peserta didiknya.²

Pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 10.00 peneliti juga menemui Pak Muhammad Sodik sebagai guru mata Pelajaran Fiqih, yang di temui di taman Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung, serta tetap melakukan protokol kesehatan.³ Beliau juga memaparkan bahwa :

Guru bidang keagamaan disini selain sebagai guru pengajar juga sebagai pembimbing anak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, guru bidang keagamaan disini membentuk sebuah tim bidang keagamaan yang berfungsi selain sebagai pembina dan contoh bagi siswanya, juga berfungsi sebagai

¹ Observasi, tanggal 28 Januari 2021

² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiwurudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

³ Observasi, tanggal 6 Februari 2021

penggerak, agar siswa benar-benar dapat melakukan kegiatan keagamaan.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peran guru PAI sangat diperlukan, tidak hanya di dalam madrasah tetapi juga di luar madrasah. Dalam hal keagamaan ini, guru PAI lah yang berperan sebagai contoh dan tauladan bagi siswanya. Guru PAI selain sebagai guru pengajar juga sebagai pembina dalam kegiatan keagamaan, hingga guru-guru PAI membuat sebuah tim guna sebagai penggerak kegiatan keagamaan dengan tujuan dapat terlaksananya dengan baik kegiatan siswa disini.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap pelajaran yang diajarkan. Pada pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pembiasaan yang dilakukan di madrasah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius. Hal ini di paparkan oleh Bapak Jiwarudin sebagai berikut :

Penanaman karakter itu tidak mudah diterapkan kepada siswa, karena banyaknya latar belakang dari siswa itu sendiri. Saya sebagai guru terkadang masih bingung, apakah saya sudah benar dalam menanamkan karakter itu kepada siswa saya. Akan tetapi, saya yakin akidah akhlak (Guru Akidah Akhlak) yang saya ajarkan ini bisa menjadi pondasi bagi individu siswa dalam penanaman karakter religius tersebut. Selain itu juga dukungan dari orang tua siswa, lingkungan di dalam dan di luar madrasah.⁵

Hal tersebut juga dipaparkan lagi oleh beliau, sebagai berikut :

⁴ Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Muhammad Sodiq pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 10.00 taman MtsN 7 Tulungagung

⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiwarudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

Menanamkan karakter itu tidak mudah, perlu adanya pembiasaan dan juga perlu adanya keistiqomahan. Terutama keistiqomahan dari saya sendiri ini, sebagai guru agama.⁶

Berdasarkan keterangan di atas, Pak Muhammad Sodiq menjelaskan bahwa :

Ya menanamkan karakter itu ya agak-agak sulit ya mbak, apalagi yang harus melekat pada siswanya. Yaa yang saya lakukan ya harus sabra-sabar aja dalam membimbing, mengajari, menasehati apalagi anak seusia MTs ini kan masih labil, jadi yaa pembimbingannya juga harus ekstra. Apa lagi saya guru agama kan, jadi saya juga harus bisa menjadi teladan bagi mereka.⁷

Paparan tersebut diperkuat oleh penuturan Mia selaku siswi yang ditemui di rumahnya pada tanggal 10 Februari 2021 ketika peneliti melakukan kunjungan untuk melakukan wawancara⁸, sebagai berikut :

Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung itu Sering kali menyinggung tentang pentingnya penanaman karakter religius, bapak ibu guru sering kali menjelaskan tentang pentingnya beragama tentunya dengan cara yang baik. Beliau juga meminta agar apa yang sudah di tanamkan pada kita itu tetap kita melekat sampaipun. Beliau semua sangat mengutamakan kegiatan keagamaan mbak. Maka dari itu peran guru PAI itu sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di madrasah.⁹

Dipaparkan juga oleh Dila selaku siswi yang ditemui di rumahnya ketika peneliti melakukan kunjungan untuk melakukan wawancara, sebagai berikut :

⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiworudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

⁷ Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Muhammad Sodiq pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 10.00 taman MtsN 7 Tulungagung

⁸ Observasi, tanggal 10 Februari 2021

⁹ Wawancara dengan siswi kelas IX pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 10.00 di rumahnya

Guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung itu sangat berperan dalam hal keagamaan. Apalagi tentang menanamkan kebiasaan yang religius. Meskipun banyak guru yang lain, akan tetapi guru agamalah yang paling sering memantau dan membimbing kegiatan keagamaan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penanaman karakter itu tidak mudah dilakukan, karena banyak sekali faktor seperti halnya berbedaannya latar belakang peserta didik, lingkungan tempat tinggalnya serta peran orang tuanya di rumah. Guru PAI dalam menanamkan karakter tersebut tidak hanya pada saat di dalam kelas, diluar kelas juga selalu mengingatkan bahwa karakter religius itu harus sampai melekat pada diri peserta didik, diharapkan tidak lepas setelah karakter tersebut melekat pada peserta didik tersebut.

Dijelaskan oleh Bapak Jiworudin :

Sampai saat ini banyak kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan sehingga menjadi pembiasaan peserta didik disini. Seperti : tadarus di pagi hari, solat dhuha berjamaah, solat dhuhur berjamaah, memperingati hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dll). Dalam mengoptimalkan kegiatan tersebut yang sudah menjadi pembiasaan di madrasah kita tinggal menjadwalkan saja mbak. Tadikan sudah dikatakan bahwa guru PAI membuat sebuah tim keagamaan, dari situ kegiatan religius terlaksana. Itu yang di luar kelas. Kalau di dalam kelas tentunya semua guru tidak hanya guru PAI saja, akan membimbing dan mengarahkan untuk menjalankan pembiasaan yang sudah berjalan dalam madrasah tersebut, seperti : membaca doa sebelum memulai pelajaran. Dalam mengoptimalkan kegiatan ini semua selalu ada komando. Contohnya ketika waktu solat, guru yang bertugas atau yang piket mengingatkan melalui spiker, dengan begitu semua siswa akan mengetahui bahwa waktu solat telah tiba, begitu juga kegiatan yang lainnya.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan siswi kelas VIII pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 11.00 di rumahnya

¹¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiworudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

Diperkuat dengan pemaparan Mia, bahwa :

Kegiatan keagamaan itu memang aktif dilakukan di madrasah mbak. Setau saya memang sudah terjadwalkan gitu. Itu yang kegiatan diluar kelasnya, seperti kegiatan solat dhuha berjamaah, solat dhuhur berjamaan, memperingati hari besar Islam. Kalau kegiatan keagamaan di dalam kelas itu seperti : tadarus, berdo'a sebelum memulai pelajaran. Kalau yang di dalam kelas ini memang sudah menjadi pembiasaan, ini yang berperan tidak hanya guru PAI saja, akan tetapi semua guru yang masuk kelas. Dalam mengoptimalkan kegiatan dan pembiasaan itu, para bapak ibu guru tidak lelah untuk mengingatkan. Setiap hari akan diingatkan melalui spiker yang akan terdengar melalui spiker yang sudah terpasang di dalam masing-masing kelas.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa ada kegiatan keagamaan yang di lakukan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas menjadi pembiasaan setiap harinya, seperti tadarus, membaca do'a sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan ini tidak hanya diperankan oleh guru PAI saja, akan tetapi semua guru yang mengajar. Sedangkan kegiatan yang dilakukan di luar kelas seperti :solat dhuha berjamaah, solat dhuhur berjamaah, memperingati hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dll). Dalam mengoptimalkan kegiatan-kegiatan tersebut bapak ibu guru tidak lelah mengingatkan siswanya melalui saluran spiker yang terhubung pada spiker yang telah di pasang oleh pihak madrasah pada setia kelasnya. Dengan begitu akan tertanamlah karakter religius kepara peseta didik.

¹² Wawancara dengan siswi kelas IX pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 10.00 di rumahnya

Di madrasah ini untuk kegiatan keagamaan sangat diutamakan. Terlebih pada kegiatan yang bersifat wajib, seperti halnya solat dzuhur yang memang pada waktunya itu harus dilakukan di madrasah. Dengan begitu peran guru PAI bisa lebih mudah dalam memantau perkembangan peserta didiknya dalam melakukan karakter religius.

Supervisor merupakan kegiatan bagi guru untuk melakukan pemantauan, penilaian, pembimbingan terhadap peserta didik di sekolah. Guru merupakan faktor utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini gurulah yang berperan penting dalam hal menanamkan karakter religius peserta didik. Dengan adanya guru sebagai supervisor bagi peserta didik, maka peserta didik diminta untuk selalu menanamkan karakter religius dimanapun mereka berada.

Dalam hal ini Bapak Jiworudin mengatakan bahwa :

Dalam peran ini sebagai supervisor guru PAI disini harus mampu membantu, membimbing dan menilai secara kritis bagaimana siswa melaksanakan kegiatan keagamaan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Yaa kalau di dalam kelas berarti seperti mengaji kalau diluar kelas berarti ya contohnya solat dhuha. Naah, dalam hal ini lo kita sebagai guru PAI itu harus mampu berperan sebagai supervisor dengan cara membenarkan siswa siswi jika melakukan kesalahan atau melanggar norma norma agama yang telah diajarkan.¹³

Berikut dokumen berupa foto peran guru sebagai supervisor dalam kegiatan keagamaan di madrasah yang peneliti dapat dokumen terdahulu

Bapak Jiworudin¹⁴ :

¹³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiworudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

¹⁴ Dokumentasi



Gambar 4.1 : Dokumentasi Pelaksanaan Solat Dhuha

Dalam foto tersebut yaitu kegiatan solat dhuha yang dilakukan rutin setiap hari. Dalam foto tersebut para siswi sedang duduk secara teratur. Menurut narasumber dalam foto tersebut para siswa sedang menunggu jamaah di laksanakan. Dalam hal ini peran guru Pendidikan agama Islam lebih tentunya yang laki-laki membimbing menjadi imam solat, sedangkan ibu guru mengarahkan dari belakang. Peran guru dalam hal ini diharapkan akan membawa dampak perubahan sikap anak dari pembiasaan yang dilakukan di madrasah. Dan di harapkan juga mereka akan terbiasa melakukan solat dhuha ini dengan kesadarannya.



Gambar 4.2 : Dokumentasi kegiatan keagamaan di dalam masjid

Dalam foto di atas terlihat bahwa para siswa sedang mendengarkan ceramah dari salah satu bapak guru. Dari informasi yang di dapatkan ini merupakan peringatan hari besar Islam yaitu Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini guru berperan membimbing memberi tauladan melalui kegiatan tersebut agar mereka selalu ingat hari hari besar Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang peneliti dapatkan dari narasumber :

Pada tanggal 28 januari 2021 peneliti melakukan wawancara dan observasi tidak langsung, sehingga dokumentasi di dapat dari data dokumen terdahulu. Dari gambar dokumentasi tersebut Bapak Jiwardin menjelaskan bahwa gambar 4.1 merupakan kegiatan rutin solat dhuha yang dilakukan di Madrasah dengan bimbingan dan pantauan dari guru PAI. Dalam wawancara dinyatakan bahwa guru PAI berperan penting dalam pelaksanaan tersebut. Gambar 4.2 merupakan kegiatan keagamaan itu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Para siswa terlihat mendengarkan secara seksama. Dalam informasi wawancara meskipun dalam kegiatan keagamaan berlangsung guru PAI tetap melakukan bimbingan dan pantauan. Pada tanggal 6 Februari 2021

Bapak Muhammad Sodiq juga menjelaskan bahwa peran guru agama di Madrasah itu sangat penting apalagi ketika melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi tidak langsung dan dokumentasi tersebut dapat dirumuskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai supervisor dalam menanamkan karakter religious sangat berperan penting dalam berjalannya kegiatan keagamaan. Seperti halnya yang memberi penceramahan dalam kegiatan keagamaan, yang mengatur jalannya kegiatan keagamaan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung ini sebagai supervisor tidak hanya pada lingkungan madrasah saja. Akan tetapi, juga di luar lingkungan madrasah. Sering kali melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan masyarakat sekitar madrasah yang tetap di bimbing oleh Guru Pendidikan Agama (PAI) atas persetujuan pihak madrasah.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Motivator merupakan profesi atau pekerjaan seseorang yang memberikan dorongan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Dalam madrasah, hal yang paling berperan dalam penanaman karakter adalah guru. Guru merupakan komponen utama dalam penanaman

¹⁵ Observasi tanggal 28 Januari 2021

karakter peserta didik. Karena seorang guru tidak hanya dilihat pada lingkungan sekolah, akan tetapi juga dilihat dari tingkah laku sehari-hari.

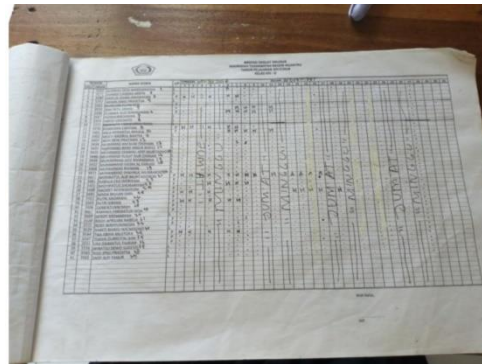
Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar, serta memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Penanaman karakter bagi peserta didik sangat diperlukan motivasi dari guru serta dorongan untuk melakukannya. Maka dari itu, peran guru sangat diperlukan dalam penanaman karakter religious ini.

Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam menanamkan karakter religious kepada peserta didik, ditujukan untuk peserta didik selalu menanamkan karakter religious dimanapun mereka berada dan sampai kapanpun. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan karakter religious peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara Bapak Jiwarudin selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di bidang Akidah Akhlak yang ditemui di rumahnya diluar dari jam mengajar, sebagai berikut :

Sikap guru sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan karakter religious ya tentunya berawal dari diri saya sendiri mbk. Saya kan memberi motivasi, memberi dorongan ya berarti saya sebelumnya juga melakukannya. Lalu saya mencontohkan perilaku atau kegiatan-kegiatan keagamaan, lalu saya ceritakan hikmah-hikmah dari kegiatan religious tersebut. Yaa tujuan saya biar siswanya itu tergerak dan akhirnya terdorong untuk melakukannya kegiatan tersebut. Seperti istiqomah dalam

membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, membaca surat-surat pendek dan lainnya.¹⁶

Berikut merupakan dokumen yang memotivasi siswa untuk selalu melaksanakan solat, karena jika melanggar akan di kenai hukuman oleh tim keagamaan, termasuk juga guru PAI. Disinilah Peran guru PAI sebagai motivator diterapkan dan ditanamkan pada peserta didik¹⁷:



Gambar 4.3 : Absensi solat dhuhur

Hal tersebut juga dipaparkan lagi oleh beliau bahwa :

Sebenarnya di Madrasah ini kegiatan keagamaan itu sudah terjadwalkan mbak, tapi masih banyak siswa yang masih melanggar dan tidak mengikuti kegiatan tersebut, seperti solat dhuha, kegiatan pengajian hari-hari besar islam, kalau solat duhur ya pasti semua solat kan yaa, karena solat wajib. Tapi kalau yang tidak wajib itu saya sebagai guru Agama ya sering-sering mengingatkan, memberi motivasi, memberi dorongan biar siswa itu selalu melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Terlebih lagi kalau tertanam pada diri siswanya kan jadi lebih bagus. Tapi ya memang sulit sih menanamkan karakter religious itu mbak.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiworudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

¹⁷ Dokumentasi, tanggal 6 Februari 2021

¹⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiworudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

Berikut adalah dokumentasi terdahulu yang menggambarkan seorang guru memberikan motivasi di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung :



Gambar 4.4 : Dokumentasi bentuk memberikan motivasi di kelas

Berdasarkan paparan di atas banyak hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi peserta didik agar mereka melakukan kegiatan keagamaan. Bentuk motivasi yang dilakukan seperti menasehati, menceritakan hikmah-hikmah dari setiap kegiatan keagamaan dan memberikan contoh bagi peserta didiknya, serta membiasakan kegiatan tersebut agar tetap tertanam pada diri peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini sangat di utamakan karena guru yang ditakuti dalam hal kegiatan keagamaan adalah guru agama.

Bapak Jiwarudin mengatakan bahwa pelaksanaan peran guru dalam memotivasi peserta didik :

Begini ya mbak, kan sekarang ini kondisinya seperti ini tidak bisa pelajaran tatap muka jadi ya tidak bisa memantau

kegiatan keagamaan secara langsung. Kalau di kelas saya untuk memantau kegiatan keagamaan tersebut saya buat googleform dan saya kirimkan setiap hari. Dan saya katakan pada mereka kalau hasilnya saya buat untuk nilai agar mereka terdorong untuk melakukan kegiatan keagamaan dirumah.¹⁹

The image shows two screenshots of a Google Form. The left screenshot displays the title 'ABSEN 7F SMT I MTsN 7 2020' and instructions for students to fill out the form daily. The right screenshot shows the form's content, including sections for 'PEMBIASAAN SEHARI HARI (WADZIFAH YAUHIYAH)', 'SHOLAT DHUHA *', and 'HEMBANTU ORANG TUA *'. Each section contains radio buttons for 'SUDAH', 'TIDAK', and 'HALANGAN (UDZUR SYAR'I)', along with a field for 'Yang lain:'. There is also a section for 'NAHA *' with a list of names and radio buttons for selection.

Gambar 4.5 : Dokumentasi kegiatan keagamaan secara online untuk siswa

The image shows a screenshot of a Microsoft Excel spreadsheet. The spreadsheet has columns for student names, dates, and various religious activities. The data is as follows:

No	NOMER A NAMA	01/05/2021	HADRISAP DARING	Dalam hari	MENCUCI PIRING DLL	MER HAR	KETERANGAN (jika Sahi SHOLAT (MEMBAW' SHOLAT (SHOLA
2	ANGGIE AMRINA ROSSADHA	01/05/2021	HADRISAP DARING	HALANGAN	MENCUCI PIRING DLL	SENDIRIAN	TEK SHOLAT JAMAAH
4	DAVID AIRLANGGA PRAMUDITA PRASENO	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	MENYAPU HALAMAN NGEPEPEL LANTAI	SENDIRIAN	HALANGAN (UD) HALANGAN (UD) HALANGAN (UD) HALANGAN (UD)
5	DEWI ZULIA KHORUN NISA	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	MENYAPU HALAMAN NGE SENDIRIAN	SENDIRIAN	SENDIRIAN AL ARUF SENDIRIAN SENDIRIAN
6	JANETA ANGELHE	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	MENYAPU HALAMAN NGE JAMAAH	SENDIRIAN	JAMAAH YASIN 4 JAMAAH SENDIRIAN
7	LISA AZAHRA SAHARIDKA	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	MENYAPU HALAMAN NGE SENDIRIAN	SENDIRIAN	JAMAAH Al Quran JAMAAH SENDIRIAN
8	MOH FIRRY FAIMI MUZAKY	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	MENYAPU HALAMAN NGE SENDIRIAN	SENDIRIAN	SENDIRIA Yasin 48 SENDIRIA SENDIRIAN
9	MUHAMMAD USAL KARUNA ANBAR	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	MENCUCI PIRING DLL	SENDIRIAN	SENDIRIA TADARUS SENDIRIA SENDIRIAN
10	NALWA SALABILA FALZAH	01/05/2021	HADRISAP DARING	TIDAK	MENYAPU HALAMAN NGE SENDIRIAN	SENDIRIAN	SENDIRIA Surah 48 SENDIRIA SENDIRIAN
11	NAZA KEYASTIA FAHM MUKADOMAH	01/05/2021	HADRISAP DARING	Belum	MENYAPU HALAMAN NGE SENDIRIAN	SENDIRIAN	SENDIRIA Tidak msh SENDIRIA SENDIRIAN
12	NUR SHOFA ADLA	01/05/2021	HADRISAP DARING	TIDAK	TIDAK MEMBANTU URUSAN JAMAAH	SENDIRIAN	JAMAAH
13	RANHA SADRINA	01/05/2021	HADRISAP DARING	TIDAK	MENYAPU HALAMAN NGE SENDIRIAN	SENDIRIAN	JAMAAH
14	RIZQUNA NAVLA SYIFA	01/05/2021	HADRISAP DARING	TIDAK	MENYAPU HALAMAN NGE SENDIRIAN	SENDIRIAN	SENDIRIAN
15	SITI KHORU NINGSIH	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	MENCUCI PIRING DLL	TIDAK SHOLAT	JAMAAH
16	SULTON PRIGATAMA	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	TIDAK MEMBANTU URUSAN SENDIRIAN	SENDIRIAN	JAMAAH
17	TINOVA ADIL ARMADANA	01/05/2021	HADRISAP DARING	SUDAH	TIDAK MEMBANTU URUSAN SENDIRIAN	SENDIRIAN	JAMAAH

Gambar 4.6 : Dokumentasi hasil kegiatan keagamaan secara online

Berdasarkan paparan diatas pada masa sekarang ini pembelajaran tidak bisa secara tatap muka, maka dari itu para guru menggunakan

¹⁹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiworudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

media dalam pembelajarannya. Dengan hal ini untuk memantau perkembangan keagamaan peserta didiknya menggunakan media online yaitu googleform. Lalu motivasi yang diberikan yaitu dengan memberikan nilai bagi peserta didik yang melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang ada dalam googleform. Dengan nilai tersebut diharapkan peserta didik akan termotivasi dan tertanamkan menjadi kebiasaan pada diri peserta didik setiap harinya.

Ungkapan tersebut diperkuat dengan penuturan Bapak Muhammad sodiq selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di bidang Fiqih yang di temui peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung sehabis rapat di taman depan ruang guru, bahwa :

Memang sulit mbak sekarang ini. Pemantauannya tidak bisa secara langsung. Yaaa, karna keadaan sedang pandemi jadi kita sebagai guru agama harus sering mengingatkan melalui media-media social (WhatsApp Grup) yang digunakan untuk media pembelajaran. Saya itu sering kali memberi nasehat, memberi motivasi biar mereka itu tetap melakukan pembiasaan yang ada di Madarasah mereka biasakan dirumah. Dan hal itu saya gunakan juga untuk mengambil nilai, dengan begitu kan mereka jadi melakukan kegiatan keagamaan seperti disekolah. Yaa mungkin mereka mengerjakan dengan terpaksa karena nilai (dengan nada tertawa).²⁰

Paparan tersebut diperkuat oleh penuturan Mia selaku siswi yang ditemui di rumahnya ketika peneliti melakukan kunjungan untuk melakukan wawancara, sebagai beriku :

Dari semua guru mbak, memang yang sering memantau kegiatan keagamaan seperti solat dhuha, ngaji dan lainnya itu

²⁰ Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Muhammad Sodiq pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 10.00 taman MtsN 7 Tulungagung

guru agama. Beliau selalu menjadikan kegiatan itu patokan nilai.²¹

Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Sulis selaku wali murid dari siswi yang bernama Mia ketika peneliti melakukan kunjungan untuk wawancara, sebagai berikut :

Saya itu sempat bingung mbak awalnya, kok Mia (siswi) ini menjadi aktif solat dhuhnya, terus ngaji itu rutin saya piker kenapa nah ternyata kok itu pemantauan dari sekolah untuk melakukan pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah. Ya saya senang mbak, meskipun sekolah tetap dari rumah (daring) tapi gurunya tetap memantau siswanya, apalagi dalam hal keagamaan seperti ini. Ya syukur-syukur Mia (siswi) mau melakukan setiap hari tanpa ada embel-embel dari sekolah (dengan ekspresi melihat anak dan tersenyum).²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam menanamkan karakter religious peserta didik sangat berperan penting. Dikatakan bahwa guru agama selalu mengingatkan pembiasaan keagamaan di sekolah melalui media pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring maka pemantauannya juga secara daring, seperti halnya mengirim googleform pada grup kelas yang berisi : sudahkah kalian melakukan solat dhuha? Sudahkah kalian mengaji? Sudahkah kalian membantu orang tua?. Guru memotivasi peserta didiknya dengan menggunakan nilai, yaitu dengan memberikan nilai yang baik jika peserta didik rajin dalam melakukan kegiatan pembiasaan

²¹ Wawancara dengan siswi kelas IX pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 10.00 di rumahnya

²² Wawancara dengan wali siswi kelas IX pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 10.00 di rumahnya

keagamaan. Dengan begitu peserta didik akan terdorong untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti yang di dapatkan dengan cara tidak langsung sebagai berikut :

Pada tanggal 28 Januari 2021 peneliti melakukan wawancara dan observasi tidak langsung. Dari dokumentasi diatas Pak Jiworudin melakukan pemantuan secara tidak langsung dikarenakan kondisi sedang pandemi tidak bisa bertatap muka, yaitu dengan mengirim googleform. Maka siswa yang sudah melakukan pembiasaan akan mengisi googleform tersebut lalu Pak Jiworudin akan menerima laporannya. Dari observasi tidak langsung ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator telah ditunjukkan dengan cara melakukan pemantauan dan memotivasi peserta didiknya dengan menggunkan nilai. Jika mereka tertib melaksanakan dan mengirim hasil kegiatan maka nilai peserta didik akan baik. Kebanyakan guru agama menggunkan cara ini untuk memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan itu. Hal ini juga di benarkan oleh Pak Muhammad sodiq.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi tidak langsung dan dokumentasi peneliti dapat dirumuskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator sudah terlaksana meskipun tidak secara langsung akan tetapi tetap berjalan. Banyak hal yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator para peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai religius, yaitu dengan melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberikan cerminan berupa ceramah, nasehat-nasehat dan diberikan contoh pembiasaan yang positif.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai transmittor dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Transmittor merupakan penerus sistem nilai-nilai. Dalam peran guru, transmittor berarti meneruskan nilai-nilai kepada peserta didik. Guru yang paling berperan dalam dunia pendidikan. Atas segala daya dan upaya yang mereka keluarkan, bisa menjadikan kita sebagai penerus yang baik. Karenanya sebagai seorang guru harus bisa memposisikan dirinya dengan baik yang sesuai dengan peran yang harus di jalankan dalam pendidikan.

Sebagai transmittor sistem nilai-nilai, guru selayaknya meneruskan sistem nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Karena guru seharusnya mewariskan sistem nilai-nilai tersebut kepada generasi selanjutnya yang akan melanjutkan sistem yang telah ada. Kesenambungan sistem nilai itu merupakan bagian dari pelaksanaan system pendidikan.

Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai transmittor dalam menanamkan karakter religious kepada peserta didik, ditujukan untuk peserta didik dapat menerima nilai-nilai religious dari gurunya dan diminta untuk selalu menanamkan karakter religious dimanapun mereka berada dan sampai kapanpun. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai transmittor dalam menanamkan karakter religious peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara Bapak Jiwarudin selaku guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) di bidang Akidah Akhlak yang ditemui di rumahnya diluar dari jam mengajar, sebagai berikut :

Transmiter itukan penerus ya mbak, ya menanamkan melalui keteladanan dari seorang guru lalu diteruskan ke siswanya pelan-pelan melalui pembiasaan ini. Atau yang diluar dari pembiasaan itu biasa ditanamkan di dalam kelas, seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca bismillah ketika akan memulai pelajaran ya yang positif-positif lah mbak pokoknya.²³

Di tambahkan lagi oleh beliau :

Saya berharap apa yang saya tanamkan ini, nilai-nilai positif ini bisa selalu digunakan dimanapun. Apalagi mereka itu penerus bangsa mbak, jadi ya saya harus memberi nilai-nilai yang positif, pastinya di bidang agama, kan tadi sampean tanyanya peran guru agamanya (sambil tertawa).²⁴

Dalam hal memberi nilai-nilai positif untuk siswanya seorang guru itu pasti akan memberikan yang terbaik, apa lagi siswa itu penerus bangsa.

Selain itu, dipaparkan juga oleh beliau Bapak Muhammad Sodik yaitu :

Transmiter (sambil berfikir) hmm.., penerus nilai-nilai. Pastinya kalau dari madrasah yang di berikan kan nilai-nilai yang berbasis agama mbak. Apalagi saya ini guru fiqih, fiqih kan pondasi dari Islam. Maka dari itu saya juga harus ekstra dalam memberikan nilai-nilai positif kepada siswa agar bisa terus dilakukan oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Di dalam kelas itu ya mbak, saya sering kali menasehati, memberi motivasi yaa semacam itulah nilai-nilai yang saya tanamkan itu sampai kepada mereka. Kan saya Cuma meneruskan, jadi biar sampai itu ya dengan berbagai macam caranya mbak.²⁵

²³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiworudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

²⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Jiworudin pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 16.00 di kediamannya

²⁵ Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Muhammad Sodik pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 10.00 taman MtsN 7 Tulungagung

Berdasarkan wawancara diatas pondasi dari siswa apalagi siswa dari sekolah yang berbasis madrasah agama. Maka, peran guru agama sebagai penerus nilai-nilai kepada peserta didik itu harus benar-benar sampai agar bisa diterapkan sejak sekarang.

Ditambah lagi oleh beliau Bapak Muhammad Sodiq bahwa :

Dicontohkan sajalah ya mbak yang sekarang ini saja, sekarang kan masa pandemi, yang kemana-mana harus pakai masker, cuci tangan dan lain sebagainya itu, ini keluar dari segi agama yaaa (sambil ketawa). La ini kan saya sebagai guru mengikuti protocol kesehatan dari pemerintah, saya sebagai guru kan juga harus meneruskan kedisiplinan kepada siswa untuk selalu mematuhi protocol kesehatan. Apalagi dalam hal melakukan kegiatan di madrasah.²⁶



Gambar 4.7 : Dokumentasi guru penerus nilai-nilai kepada siswa berupa kedisiplinan protocol kesehatan
Paparan hasil wawancara diatas di perkuat dengan hasil wawancara dari

Mia, mengatakan bahwa :

Di dalam kelas itu semua guru memang memberikan nilai-nilai yang positif kepada semua siswanya mbak. Yang awalnya itu saya sendiri bingung kenapa sih kok harus gini harus gini, tapi lama kelamaan itu saya merasa bermanfaat atas apa yang bapak ibu guru tanamkan tersebut. Contohnya

²⁶ Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Muhammad Sodiq pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 10.00 taman MtsN 7 Tulungagung

membaca surat-surat pendek ketika akan mulai pelajaran pada pagi hari, dari situ yang awalnya belum terbiasa jadi terbiasa dan manfaatnya saya jadi hafal bacaan surat tersebut karena seringnya dibaca. Dan masih banyak lagi mbak seperti kedisiplinan, yaa dalam bidang agama dan non agama lah.²⁷

Dari situ Dila juga menjelaskan bahwa :

Banyak kok mbak nilai-nilai positif yang diajarkan di madrasah terlebih lagi dalam hal agama waaahh.. itu pasti nomer 1 mbak kalau di Mts 7 itu (sambil tertawa).²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai transmittor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung sangat diterapkan oleh Bapak Ibu guru terutama di bidang keagamaan. Terlebih lagi dikuatkan dengan paparan dari siswa Madrasah bahwa penerapan nilai-nilai positif dari Bapak Ibu guru sangat bermanfaat bagi individu peserta didik.

Berdasarkan observasi tidak langsung dan data dokumen terdahulu, serta penjelasan dari Bapak Muhammad Sodiq :

Pada tanggal 6 Februari 2021 peneliti melakukan wawancara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai transmittor dijelaskan bahwa pondasi dari nilai-nilai positif itu adalah agama. Maka dari itu, peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai itu harus sesampai sampainya. Dicontohkan oleh Beliau, akan tetapi keluar dari tema agama, bahwa kedisiplinan itu termasuk nilai positif yang harus diturunkan kepada peserta didik. Dicontohkan pada gambar diatas. Lalu Bapak Jiworudin juga mengatakan bahwa pembiasaan di dalam kelas yang biasa dilakukan sebelum sekolah secara virtual ini juga termasuk pada penanaman nilai-nilai positif yang di teruskan dari pembiasaan guru kepada pembiasaan peserta didik. Lalu di perkuat dengan hasil wawancara siswa bahwa hasil dari nilai-nilai positif

²⁷ Wawancara dengan siswi kelas IX pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 10.00 di rumahnya

²⁸ Wawancara dengan siswi kelas VIII pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 11.00 di rumahnya

yang ditanamkan oleh Bapak Ibu guru tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi tidak langsung dan dokumentasi peneliti dapat dirumuskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai transmittor sangat penting sesuai dengan berjalannya waktu. Apalagi anak zaman sekarang ini sangat perlu dibekali atau di beri pondasi dengan agama. Nilai-nilai yang ditanamkan itu juga sangat bermanfaat bagi individu peserta didik. Maka dari itu peran guru sangatlah penting apalagi untuk penerus bangsa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan seluruh data yang telah penulis paparkan dalam diskripsi data di atas, terkait dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung”. Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai supervisor dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya :

- a. Peran guru sebagai supervisor dengan membimbing kegiatan keagamaan secara individu atau kelompok peserta didik serta memberikan contoh sehingga bisa di tiru oleh peserta didik.
- b. Memberikan nasehat keagamaan di dalam kelas ataupun di luar kelas

- c. Memantau jalannya kegiatan keagamaan dengan menggunakan presensi kehadiran peserta didik
- d. Menilai perilaku beragama sehari-hari dengan mengamati individu secara acak setiap harinya.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya :

- a. Mencontohkan perilaku terutama kegiatan keagamaan serta memberi dorongan agar peserta didik mau melakukannya.
- b. Memotivasi dengan menceritakan hikmah-hikmah melakukan kegiatan keagamaan, seperti : hikmah solat, mengaji dan memperingati hari-hari besar Islam.
- c. Membiasakan keagamaan di dalam kelas, seperti : berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca asmaul husna, membaca hamdalah ketika selesai pelajaran
- d. Memberikan motivasi berupa pemberian nilai kepada peserta didik yang melakukan kegiatan keagamaan

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai transmitor dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya :

- a. Berawal dari keteladanan Bapak Ibu guru dalam membimbing dan menerapkan nilai-nilai positif kepada peserta didiknya.
- b. Memberi pondasi dengan nilai-nilai ke Islaman dalam melakukan segala hal.
- c. Kedisiplinan juga harus dimulai dari kecil untuk melatih peserta didik kedepannya.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai supervisor dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Peran guru pendidikan Agama Islam di Madrasah sangatlah penting. Adanya guru agama di Madrasah menjadikan peserta didik lebih mengerti tentang keimanan. Tentunya dengan perannya guru sebagai supervisor menjadikan guru lebih mudah membimbing peserta didik dalam hal keagamaan. Selain itu guru juga dapat memantau, menilai peserta didik dengan pembiasaan keagamaan sehari-hari di Madrasah di dalam dan di luar kelas. Guru tidak lupa selalu menasehati peserta didik untuk selalu menanamkan karakter keislaman dimanapun mereka berada, di dalam maupun di luar madrasah.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Banyak sekali peran guru yang diterapkan di dalam maupun diluar pelajaran untuk menanamkan karakter religious peserta didik. Sebagai guru, seringkali memberikan motivasi terhadap peserta didik, memberi dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini dorongan dari guru Pendidikan Agama Islam itu dengan mencontohkan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti : solat wajib, solat sunnah (dhuha), mengaji dan juga memperingati hari-hari besar Islam. Dan tak lupa agar mereka mereka terdorong itu dengan menceritakan hikmah-hikmahnya dari kegiatan tersebut. Selain itu, juga bisa dibiasakan setiap harinya untuk melakukannya, seperti yang sudah terlaksana yaitu: mengaji, solat dhuha, membaca Asmaul Husna, solat dhuhur dan memperingati hari-hari besar islam.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai transmitor dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Guru agama selalu mempunyai nilai-nilai yang di terapkan kepada peserta didiknya. Sebagai pondasi keagamaan peserta didik sampai kapanpun dan dimanapun peserta didik berada. Hai ini peran guru sebagai transmitor berawal dari keteladanan guru dalam membimbing dan memberikan nilai-nilai positif terhadap peserta didik. Bentuk nilai

kedisiplinanpun juga termasuk dalam hal nilai positif keagamaan,
contohnya : disiplin dalam melakukan ibadah.